# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kunci keberhasilan dalam Pengelolaan Koperasi adalah Jika kita mampu mempraktekkan Triologi koperasi, pertama-tama keberadaan koperasi harus dimiliki oleh para anggota, sehingga kesadaran anggota akan kepemilikan koperasi harus terus ditingkatkan, didorong dan dikembangkan serta pengurus koperasi juga harus mampu meningkatkan pelayanan kepada anggotanya (Yonavilbia, 2023). Dampak kasus gagal bayar koperasi simpan pinjam (KSP) Indosurya dan lainnya membuat Forum Koperasi Indonesia (Forkopi) semakin memperburuk citra industri perkoperasian secara umum, masalah ini juga mencerminkan kurangnya keberpihakan regulator terhadap koperasi sehat yang menerapkan prinsip-prinsip kebersamaan dan gotong-royong (Rahardyan, 2023). Dinas Koperasi dan UKM Bandar Lampung mencatat terdapat 741 koperasi. Dari jumlah itu, 357 koperasi sudah masuk daftar unit yang akan ditutup. Koperasi yang dinyatakan tidak aktif itu karena tidak melaporkan rapat anggota tahunan selama 3 tahun berturut-turut. Selain itu, koperasi sudah tidak lagi ada kegiatan dan keanggotaan tidak aktif lagi (Robani, 2022).

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung mencatat sampai saat ini ada 5.342 unit koperasi primer dengan jumlah anggota mencapai 231.039 orang yang tersebar di Kabupaten/Kota di Lampung (Khoiriah, 2023). Untuk

mengetahui data unit koperasi primer dapat dilihat pada tebel 1.1 sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Data Unit Koperasi Primer**

| NAMA KOTA | UNIT | JUMLAH ANGGOTA |
|---|---|---|
| Lampung Barat | 159 | 5.418 |
| Tanggamus | 348 | 11.446 |
| Lampung Selatan | 488 | 10.043 |
| Lampung Timur | 549 | 20.207 |
| Lampung Tengah | 676 | 48.378 |
| Lampung Utara | 347 | 7.307 |
| Way Kanan | 762 | 15.288 |
| Tulang Bawang | 202 | 27.048 |
| Pesawaran | 226 | 11.234 |
| Pringsewu | 201 | 10.981 |
| Mesuji | 157 | 4..116 |
| Tulang Bawang Barat | 133 | 4.758 |
| Pesisir Barat | 78 | 2.285 |
| Bandar Lampung | 762 | 47.176 |
| Metro | 254 | 5.354 |

***Sumber***: *https://kupastuntas.co/*

Koperasi Simpan Pinjam merupakan lembaga keuangan sekaligus lembaga pemberdayaan masyarakat karena koperasi simpan pinjam dapat meningkatkan kualitas hidup anggotanya dengan cara memberdayakan atau mendidik anggotanya serta memberikan pelayanan keuangan yang berkualitas. Secara historis, serikat

kredit ini dijalankan oleh F.W. Raiffeisen membantu orang miskin (Sunarwati, 2018)

Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan juga perlu dilakukan pada Koperasi Kredit Anugerah Bandarjaya, yang merupakan koperasi yang bergerak berdasarkan prinsip asas kekeluargaan (Purwati, 2019). Menganalisa laporan keuangan di banyak konten yang dapat memberikan indikator penting dari posisi keuangan perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai alat pertimbangan dalam mengambil keputusan. Secara umum, analisis laporan keuangan dengan menggunakan ukuran atau rasio tertentu dapat menjadi dasar penilaian kinerja suatu koperasi (Kresnayana, 2020).

Standar operasional penetapan pemberian kredit dapat dijadikan tolok ukur atau sebagai bahan dasar koperasi simpan pinjam dalam mengukur sejauh mana risiko yang akan ditimbulkan atas kegiatannya. Kelangsungan usaha koperasi simpan pinjam sangatlah ditentukan oleh besarnya jumlah kredit yang disalurkan kepada anggotanya dikarenakan kegiatan utama dari koperasi simpan pinjam adalah menyalurkan kredit. Semakin besar jumlah kredit yang disalurkan semakin besar pula perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang didapat oleh koperasi (Purwati et al., 2016).

Analisis *PEARLS* ( *Protection, Effective financial structure, Asset quality, Rates of return and costs, Liquidity*, dan *Signs of growth* ) adalah Analisis yang digunakan dalam Koperasi Kredit sebagai alat untuk memantau dan mengevaluasi stabilitas keuangan organisasi berguna untuk menangani masalah dan kerugian selanjutnya dengan benar. Analisis stabilitas keuangan organisasi mencakup

teknik analisis laporan keuangan yang memberikan informasi dan metrik yang berguna dan bermakna untuk pengambilan keputusan. Dengan kata lain, tujuan menganalisis aspek laporan keuangan adalah mengubah data menjadi informasi bagi mereka. Siapa yang membutuhkan analisis *PearlS* adalah teknik analisis yang mudah digunakan untuk organisasi karena lebih umum dan disajikan dengan cara yang lebih logis dan komprehensif (Tangdialla & Sanda, 2021).

*Pearls* adalah sistem pemantauan kinerja dimaksudkan sebagai panduan manajemen lembaga kredit juga sebagai alat pemantau dan juga dapat digunakan untuk membuat membandingkan kinerja atau peringkat antara serikat kredit dan serikat kredit lainnya. *Pearls* juga mengenakan biaya seperangkat rasio atau indikator keuangan membantu standarisasi ketentuan yang digunakan oleh koperasi kredit (Siaila, 2017). *Pearls* adalah sebuah sistem peringkat kinerja keuangan dikembangkan oleh *WOCCU (World Council of Credit Unions)* dan dianggap sebagai sistem peringkat kinerja keuangan yang paling sesuai untuk mengevaluasi kinerja keuangan lembaga kredit (Sunarwati, 2018).

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan (Tangdialla & Sanda, 2021) meneliti mengenai Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Berdasarkan Indikator *Pearls*. Namun terdapat perbedaaan antara penelitian tersebut dan penelitian sebelumnya (Tangdialla & Sanda, 2021), antara lain : 1) Jumlah Indikator sebelum nya menggunakan 17 indikator *Pearls* yakni : P1, P2, E1, E5, E7, E9, A1, A2, R7, R9, L1, S19 dan S11, Dalam penelitian ini menggunakan 23 indikator *pearls* yakni : P1, P2, E1, E2, E5, E6, E7, E8, A1, A2, A3, R1, R5, R7, R8, R9, R10, L1, L3, S7, S8, S10, S11, 2) Tempat penelitian

sebelumnya Pada Koperasi Cu Sauan Sibarrung, Dalam penelitian ini pada Koperasi Mitra Utama, 3) Periode penelitian yang digunakan oleh sebelumnya adalah tahun 2019, sedangkan dalam penelitian ini periode yang digunakan adalah tahun 2017-2020.

Koperasi Kredit “MITRA UTAMA” adalah koperasi simpan pinjam dengan badan hukum 021/BH/KOPERINDAG/VI/2004. Koperasi Kredit Mitra Utama disingkat dengan Kopdit MU adalah koperasi didirikan pada tanggal 11 Oktober 2003. Pada saat itu Perintis Kopdit Kredit Mitra Utama menangkap adanya kebutuhan pada masyarakat disekitar kantor Puskopdit Caraka Utama dalam bidang Simpan Pinjam untuk meningkatkan taraf hidup. Setelah Kopdit Mitra Utama didirikan, Maka masyarakat sekitar mulai tertarik dan mendaftar menjadi anggota Kopdit Mitra Utama. Mulai saat itu masyarakat merasakan manfaat menjadi anggota Kopdit Mitra Utama yang berdiri dengan modal 50 juta rupiah dengan anggota sebanyak 21 orang.

Aset Kopdit Mitra Utama per Desember 2016 berjumlah 2,3 Miliar rupiah dengan jumlah anggota 758 orang yang berprofesi sebagai PNS 50 Orang, swasta 250 Orang, petani/peternak 250, wiraswasta/pedagang 158 dan mahasiswa atau pelajar 50 Orang. Data Anggota koperasi dapat dilihat pada gambar 1.1 dibawah ini:

**Gambar 1. 1 Data Anggota Koperasi**

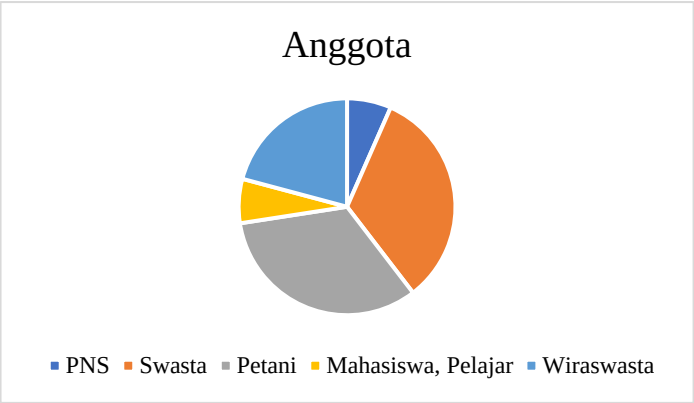


Berdasarkan penjelasan diatas, tertarik untuk dilakukan penelitian mengenai **"Penggunaan Analisis *Pearls* sebagai Alat Pantau dan Evaluasi Stabilitas Keuangan di Koperasi Mitra Utama".**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang sudah diungkapkan oleh penulis, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Kredit Mitra Utama ditinjau dari aspek (*Protection, Effective financial structure, Asset quality, Rates of return and costs, Liquidity*, dan *Signs of growth)* menurut sistem *Pearls* pada tahun 2017-2020?
2. Apakah Koperasi Kredit Mitra Utama di tahun 2017-2020 mengalami perkembangan dan pertumbuhan dengan menggunakan sistem *Pearls*?

## C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Indikator *Pearls* yang diterapkan oleh *World Council of Credit Union* (*WOCCU*).
2. Laporan keuangan Koperasi Kredit Mitra Utama hanya 4 tahun 2017 - 2020.
3. Menggunakan 23 indikator *Pearls* yaitu P1, P2, E1, E2, E5, E6, E7, E8, A1, A2, A3, R1, R5, R7, R8, R9, R10, L1, L3, S7, S8, S10, S11.

## D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian terhadap laporan keuangan Koperasi Kredit Mitra Utama ini antara lain:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Kredit Mitra Utama ditinjau dari aspek *(Protection, Effective financial structure, Asset quality, Rates of return and costs, Liquidity, dan Signs of growth)* menurut sistem *Pearls* pada tahun 2017-2020 dalam keadaan sehat atau tidak.
2. Untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan Koperasi Kredit Mitra Utama pada tahun 2017-2020 dengan menggunakan Analisis Sistem *Pearls*.

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Koperasi Mitra Utama

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan yang bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan koperasi Mitra Utama di tahun mendatang dan menjadi kontribusi positif sebagai bahan pertimbangan para pengawas dan pengurus dalam mengevaluasi kinerja koperasi sehingga dapat mengadopsi kebijakan dan prosedur yang lebih tepat dan dapat memperkenalkan mampu bersaing dengan koperasi atau credit unions dan lembaga keuangan lainnya seperti lembaga keuangan mikro, pinjaman hipotek, leasing, berbagai layanan perbankan tanpa cabang dan pasar barang konsumen virtual.

**2. Manfaat Praktis**

a. Bagi Pemerintah/Dinas Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan dan digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian, serta menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak yang ingin meneliti dan memperdalam masalah yang dibahas, dan diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan kerjasama dengan pihak Koperasi Kredit Mitra Utama.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi kesempatan yang baik bagi penulis karena dapat menerapkan ilmu-ilmu manajemen dan akuntansi yang diperoleh selama di bangku perkuliahan, serta menjadi sarana untuk belajar mengenal lebih jauh mengenai koperasi atau credit union. Sebagai pembelajaran dalam penulisan dan penelitian karya ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan perkembangan kinerja keuangan.